

PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN *ECOPRINT* DALAM MENDUKUNG KREATIVITAS SISWA DAN GURU SD N BUMIREJO

R. Angga Bagus Kusnanto¹, Willy Lontoh², Sujarwo³, Wiji Nur Azzahrah⁴, Pratiwi Nurussalamah⁵
Universitas PGRI Silampari
Email : radenangga4@gmail.com

Submitted: 2022-10-02

Published: 2022-09-29 DOI: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.284>

Accepted: 2022-06-21

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

ABSTRAK

SDN Bumirejo Kecamatan Jayaloka merupakan kelompok belajar yang aktif yang berada di kabupaten Musirawas. Kondisi lingkungan sekolah yang asri dan memiliki beragam dedaunan menjadi pendukung pembuatan ecoprint di sekolah tersebut. Metode yang dilakukan yaitu dengan cara pemberian materi, pelatihan dan pendampingan. Hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini yakni *pertama*, guru dan siswa di SD N Bumirejo cukup antusias dalam mengikuti kegiatan, *kedua* kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi serta kreativitas guru dan siswa dalam membuat Ecoprint yang ditunjukkan pada hasil karya yang dibuat.

Kata kunci: Ecoprint, Kreativitas, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

SDN Bumirejo Jayaloka District, is an active study group in Musirawas district. The condition of the school environment which is beautiful and has a variety of leaves supports the making of ecoprints at the school. The method used is by providing material, training and mentoring. The results obtained in this service are first, teachers and students at SD N Bumirejo are quite enthusiastic in participating in the activity, both of these training activities can increase the competence and creativity of teachers and students in making Ecoprint which is shown in the work that is made.

Keywords: Ecoprint, Creativity, Primary School.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, banyak bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna misalnya daun, akar, kulit buah, kulit pohon. Zat warna yang terkandung dalam tumbuhan beraneka ragam sehingga menghasilkan warna yang beraneka ragam pula. Sebelum mengenal zat pewarna sintetis dari bahan kimia, pewarna tekstil lebih dulu menggunakan zat pewarna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral. Kelebihan zat warna alam yaitu tidak merusak lingkungan, dapat memanfaatkan bahan alam yang tidak terpakai, dan harganya relatif murah. Kelemahan pewarnaan alam yaitu kurang bervariasi, warna kurang tajam dan tergantung musim. Pewarnaan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas tekstil. Bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan dapat berupa zat warna alami dan zat warna buatan atau sintetis. Pemanfaatan zat warna sintetis telah banyak digunakan karena penggunaannya yang praktis, mudah diperoleh, ketersediaan warna yang beragam, dan lebih murah.

Pewarna sintetis mempunyai dampak negatif yang dihasilkan oleh zat pewarna sintetis oleh karena itu dilakukan upaya pemanfaatan kembali pembuatan produk yang memakai zat pewarna alam (*back to nature*) dengan maksud sebagai salah satu alternatif pengganti zat pewarna dari bahan kimia yang mempunyai banyak dampak terhadap alam dan pemakaiannya. Tidak hanya menjadi pewarna, namun daun yang mengandung pewarna tersebut juga bisa dimanfaatkan kandungan warnanya dan tulang daunnya serta permukaan daunnya untuk menjadi motif tekstil atau bisa disebut dengan ecoprint. Meningkatnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian alam menjadikan trend gaya hidup ramah lingkungan semakin digemari dan merambah luas ke berbagai sektor usaha.

Tujuan utama kegiatan PKM ini adalah sebagai upaya untuk peningkatan produktivitas, kreativitas dan sarana ekspresi bagi siswa dan guru di SDN Bumirejo di Kecamatan Jayaloka. dalam membuat karya seni. Pemikiran kreatif juga merupakan salah satu motor yang mendorong munculnya industri kreatif disamping keterampilan dan bakat. Pengertian industri kreatif dijelaskan dalam Departement of Culture, Media and Sport (Creative Industries Task Force), 1998 (dalam Bestari, 2017), industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, lapangan pekerjaan, dengan cara mengeksplorasi daya kreasi/cipta individu. Di lingkungan masyarakat dibutuhkan industri kreatif yang lahir dari pemikiran kreatif individu, sehingga akan menciptakan lapangan kerja yang nantinya mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan ekspresi merupakan pernyataan peroses kejiwaan yang memiliki suatu daya, seperti daya cipta, daya menyesuaikan diri dalam suatu situasi, kemampuan menanggapi masalah, daya fikir secara internal, serta kemampuan membuat analisis secara tepat yang berwujud dalam suatu kreativitas (Muharam, 1992: 28).

Munculnya trend pewarnaan bahan tekstil menggunakan teknik baru yang disebut dengan ecoprint memiliki ragam keunikan dan kekhasannya sendiri. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah ecoprint terdiri dari kata eco yang berarti alam dan

print yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik ecoprint dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. Ecoprint adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (Irianingsih, 2018 :7).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ecoprint adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif ecoprint diantaranya yakni Teknik pukul (pounding), rebus (boiling) dan kukus (steam). Untuk pounding, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan, teknik steaming (dikukus) mengukus kain di dalam dalam panci. Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (steam). Pengukusan (steam) dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, Teknik steam merupakan cara paling efektif untuk mentransfer warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna.

Metode

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka pengusul pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan skema pemberian materi, pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan ecoprint. Untuk materi yang diberikan kepada peserta disajikan dalam bentuk metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Pendampingan ini dilakukan oleh tiga orang dosen Universitas PGRI Silampari yang memiliki kepakaran dan kompetensi sesuai bidangnya untuk dapat menyelesaikan permasalahan dari desa mitra dengan melibatkan tiga orang mahasiswa PGSD. Dosen pertama merupakan dosen di bidang pendidikan seni pada program studi PGSD yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pendidikan seni dan mempunyai ide pengabdian kepada masyarakat tentang Workshop pembuatan Ecoprint sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa SDN Bumirejo Kecamatan Jayaloka.

Hasil Dan Pembahasan

Kecamatan Jayaloka, merupakan kawasan yang memiliki banyak daun-daun yang berguguran dan tidak dimanfaatkan. Daun yang berguguran tersebut hanya menjadi sampah yang terbuang sia-sia dengan dibakar. Padahal daun yang ada di sekitar Kecamatan Jayaloka khususnya dilingkungan SDN Bumirejo bisa dimanfaatkan dalam bidang tekstil yaitu untuk membuat ecoprint. Kondisi tersebut ditanggapi oleh penulis untuk bekerjasama dan menjadi mitra sebagai pelaksana kegiatan dalam melaksanakan program pemberdayaan dengan memberikan keterampilan berupa pelatihan membuat ecoprint untuk kelompok belajar di SDN Bumirejo Kecamatan Jayaloka. Harapan dari tim pengabdian masyarakat ini supaya program pemberdayaan di Kecamatan Jayaloka bisa berjalan secara terpadu dengan pendampingan dan bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan

berkelanjutan (*sustainable*).

Khayalak sasaran kegiatan ini adalah siswa SDN Bumirejo warga Kecamatan Jayaloka. Upaya yang ditempuh Kecamatan Jayaloka kaitannya dengan Pemberdayaan masyarakat salah satunya yakni dengan peningkatan produktivitas ekonomi yang dijalankan di kecamatan tersebut. Kecamatan Jayaloka berkomitmen membuat Program Pemberdayaan atau peningkatan ekonomi kreatif masyarakat melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan. Kelompok belajar di SDN Bumirejo Kecamatan Jayaloka berproses mengembangkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga, harapan dari program pemberdayaan ini di Kecamatan Jayaloka bisa berjalan secara terpadu dan berkelanjutan dan bisa membentuk/memberdayakan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. SDN Bumirejo ini memiliki misi agar dapat memberdayakan siswa dan guru serta meningkatkan akses terhadap informasi, teknologi tepat guna dan berbagai sumber pembiayaan. Sasaran utama program pemberdayaan adalah kelompok belajar yakni siswa dan guru di SDN Bumirejo Kec. Jayaloka. Sehingga melalui program ini, kelompok belajar ini nantinya dapat meningkatkan kreativitas dan inovatifnya.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 05 November 2022. Penentuan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesesuaian waktu luang antara peserta dan tim pengabdian sehingga kegiatan bisa efektif. Peserta kegiatan pelatihan yaitu terdiri dari guru-guru dan perwakilan siswa yang ada di SDN Bumirejo.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai Ecoprint

Keberhasilan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu : Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disambut baik oleh guru dan siswa SDN Bumirejo, hal ini terlihat dari antusiasnya mengikuti pelatihan pembuatan ecoprint, Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tepat sasaran sehingga dapat menambah pengetahuan serta peningkatan kompetensi baik pada guru dan siswa di SDN Bumirejo.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu penentuan tanggal untuk pelaksanaan pengabdian sehingga waktu yang dijadwalkan tidak sesuai dengan yang dijadwalkan oleh tim pengabdian. Namun hal ini tidak menjadi hambatan yang berat bagi pelaksana sehingga dapat dijadwalkan ulang sesuai dengan kesepakatan oleh pelaksana dan mitra.

Program pelatihan pembuatan ecoprint ini terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dijadwalkan. Peserta kegiatan terdiri dari beberapa guru dan siswa, para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan sungguh-sungguh menyimak dan mempraktikkan pembuatan ecoprint dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh pemateri.



Gambar 2. Peserta kegiatan praktik membuat ecoprint

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu menghasilkan produk Ecoprint. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan sangat baik dan antusias peserta yang tinggi. Sehingga program pengabdian pada masyarakat ini dapat meningkatkan kreativitas dan menambah pengetahuan guru dan siswa dalam pembuatan ecoprint.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny, Gratha. 2012. *Panduan Mudah Belajar Membuatik*. Jakarta: Redaksi
- Bestari, Afif Ghurub.2017. Inovasi Produk Batik sebagai Bagian Industri Kreatif Indonesia. Makalah Seminar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dharsono dan Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo
- Djelantik, A.A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- E. Muharam, dan Sundaryati: 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Flint, India (Ingrid Diana). 2001. *Arcadian Alchemy: Ecologically Sustainable Dyes For Textiles From The Eucalypt Forest*. Tesis. University Of South Australia.
- Husna, Farisah. 2016. “Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam”. *E-Proceeding of Art & Design*, 2, III, hlm. 280-293.
- Irianingsih, Nining. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Musman, Asti dan Ambar B Arini.2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*.Yogyakarta: G.Media
- Pulukadang, Wasia Roesbani. 2009. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.